



**Penerapan dan Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami  
Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul**

Wisnu Giri Antoro  
Anita Aprilia  
Hendro Widodo  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Pos-el: [wisnu2008052032@webmail.uad.ac.id](mailto:wisnu2008052032@webmail.uad.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.809

**Abstrak**

Degradasi moral yang terjadi pada era sekarang merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini lebih membahas mengenai penerapan kurikulum ismuba dalam upaya pembentukan karakter islami pada siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa penerapan kurikulum ismuba yang dijalankan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap kondisi yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan Al Mujahidin. Adapun data-data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum terkait pengembangan kurikulum dan dokumen-dokumen mengenai kurikulum yang dimiliki SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Berdasarkan hasil penelitian, khususnya mengenai pelaksanaan dan penerapan kurikulum ismuba dalam upaya pembentukan karakter islami siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi tentu masih ada kekurangan, seperti pada kerjasama antar guru yang masih harus terus ditingkatkan, agar rencana dalam kurikulum bisa terlaksana dengan lebih maksimal.

**Kata Kunci**

Degradasi moral siswa, pendidikan karakter, kurikulum ismuba

**Abstract**

*The moral degradation that occurs in the current era is a very worrying thing. Therefore, it is necessary to conduct further research on this matter. As such, this study discusses more about the application of the Ismuba curriculum in an effort to form Islamic character in Muhammadiyah Al Mujahidin Middle School students. The purpose of this study is to analyze the application of the ismuba curriculum that is run at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. This research will reveal the conditions that occur in the field related to Al Mujahidin or can be called a descriptive qualitative method. Meanwhile, the data obtained came from interviews with school principals, waka curriculum related to curriculum development and documents regarding the curriculum of SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Based on the results of the research conducted at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, especially regarding the implementation and application of the ismuba curriculum in an effort to form the Islamic character of SMP Muhammadiyah Al Mujahidin students, it has been going very well, but of course there are still shortcomings, such as the collaboration between teachers who still have to continue improved, so that the plans in the curriculum can be implemented more optimally.*

**Keywords**

*Student moral gradation, character education, ismuba curriculum*

**Pendahuluan**

Karakter secara bahasa diambil dari bahasa Yunani yaitu *charassein* dan *kharax* yang memiliki makna mengukir. Kata ini juga sering digunakan dalam Bahasa Prancis yaitu *character* dan diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi *character*, hingga akhirnya diserap dalam Bahasa Indonesia yang menjadi karakter (John, 2010). Pembentukan karakter sangat penting bagi pertumbuhan anak karena dengan karakter yang baik maka ke depannya anak akan memiliki kepribadian dan integritas yang baik, mampu menjadi generasi yang memiliki cara pandang, sikap dan pemikiran yang lebih matang. Dalam pembentukan karakter tersebut, kurikulum menjadi bagian yang meski diperhatikan, karena hal ini merupakan upaya menciptakan dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Apalagi mengingat besarnya tantangan di era disrupsi saat ini.

Secara harfiah, makna kata kurikulum merupakan hasil serapan dari bahasa latin, yaitu *a litte racecourse*, hingga akhirnya diubah ke dalam dunia pendidikan menjadi *circle instruction* yaitu sebuah lingkaran dalam proses pendidikan di mana terjadinya interaksi antara guru dan murid (Arifin, 2000). Sebagaimana pandangan

Zakiah D, makna dari kata kurikulum bisa berarti suatu perencanaan yang dilaksanakan dalam program pendidikan dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan sebagaimana yang diharapkan (Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009). M. Akhwan mengartikan kurikulum sebagai sebuah dokumen yang berisi tentang perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, berupa strategi ataupun cara yang dapat dikembangkan, serta evaluasi yang dirancang dalam upaya pencapaian tujuan dan dokumentasi dari rancangan dokumen dalam kehidupan nyata (Akhwan, 2014).

Selain itu, kurikulum juga diartikan sebagai bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Terutama kurikulum PAI. Kurikulum PAI mempunyai makna sebagai suatu perangkat yang berisi perencanaan dan pengaturan terkait tujuan yang ingin dicapai, isi, bahan belajar, serta cara yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan (Damayanti, E., Septuri, S., & Suherman, 2019). Dalam sekolah Muhammadiyah kurikulum PAI diberi nama atau singkatan kurikulum ismuba, yaitu mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang merupakan hasil dari penyusunan TIM Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kurikulum ismuba merupakan ikhtiar dari sekolah muhammadiyah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di sekolah muhammadiyah dengan mengacu pada perkembangan pengetahuan dan juga teknologi yang terjadi dimasyarakat (Huda, 2018).

Di era disrupsi ini, terjadinya degradasi moral pada generasi bangsa. Hal tersebut merupakan suatu hal yang memprihatinkan dan perlu ditanggulangi sebaik mungkin. Kata *disruption* bisa diartikan sebagai sebuah perkembangan baru, yaitu bergantinya antara teknologi zaman dahulu yang lebih banyak dikerjakan secara manual dengan teknologi yang sekarang berkembang dan dapat dikendalikan dengan sistem kontrol otomatis yang tentunya lebih efisien dan juga bermanfaat (Kasali, 2017). Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nasional, 2014), yang dimaksud dari kata Deg-ra-da-si/dégradasi/kemunduran, kemerosotan, penurunan, (mutu,mor al, pangkat). Kata Moral berasal dari kata latin mos yang memiliki arti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin, Moralitas merupakan istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Salah satu dampak terjadinya perubahan ini adalah terjadinya kekerasan di antara pelajar (tawuran), maraknya tindakan kriminal, seperti pornografi, pornoaksi, dan juga penggunaan obat-obatan terlarang, mulai dari narkoba, narkotika, atau yang lainnya, serta terjadinya korupsi yang semakin merajalela di kalangan elit politik. Selain itu, terjadinya krisis kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat (Ramdhani, n.d.).

Dampak-dampak era disrupsi tersebut juga terjadi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Misal, masih ada siswa yang berbicara kotor dan belum rutin menjalankan sholat lima waktu. Padahal sebagaimana diketahui, SMP Muhamadiyah Al Mujahidin menggunakan sebagian jam belajar untuk difokuskan pada pembelajaran ismuba, yang pada dasarnya sangat berbeda dengan pengalokasian jam pembelajaran di sekolah negeri pada umumnya. Berdasarkan hasil dari wawancara awal penelitian kepada kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, tanggal 14 Januari 2022, dijelaskan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan ismuba. Seperti pelaksanaan sholat dhuha, tadarus di pagi hari, dan gerakan literasi sekolah (GLS) berupa membaca buku bacaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan Sholat Dhuhur dan asar berjamaah. Bahkan, telah dibuat program khusus berupa golden habit sebagai salah satu upaya menciptakan karakter dan budaya kedisiplinan peserta didik. Sehingga muncul pertanyaan, sebenarnya, bagaimana penerapan dan implementasi kurikulum ismuba terhadap pembentukan karakter islami SMP Muhammadiyah al-Mujahidin Gunungkidul?

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripti yang bersifat kualitatif, yaitu dengan memaparkan penerapan kurikulum di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Penelitian kuantitatif memiliki sifat yang menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga akan lebih objektif, karena peneliti tidak hanya berfokus pada variabel dari peneliti, akan tetapi akan mencakup kepada keseluruhan hasil penelitian, seperti pada situasi sosial yang mencakup pelaku, aspek tempat dan aktivitas yang terjadi secara sinergis (Sugiono, 2007). Penelitian ini lebih berorientasi pada studi kasus yang terjadi secara konseptual, sehingga penelitian ini lebih mengarah pada penghimpunan data, makna dan pemahaman yang dapat diambil dari kasus tersebut (Suryawati, 2016).



Dalam penelitian ini, sumber didapatkan dari data yang ada di lapangan dan data dokumenter. Adapun data lapangan peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, dan sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Kemudian untuk sumber data dokumenter yaitu berasal dari kurikulum Ismuba, dan juga kurikulum SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, serati data dari buku penunjang lainnya (Tantowi, T. R., & Widodo, 2019). Peneliti juga mengumpulkan data dengan metode wawancara, metode observasi, dan juga dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terpadu atau dibatasi dengan bahan yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum ismuba dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Metode penelitian ditulis dengan jelas, lengkap, dan terstruktur dengan menonjolkan pendekatan serta cara data dianalisis (bukan menjelaskan cara data dikumpulkan).

## Hasil dan Pembahasan

### *Pengertian Kurikulum*

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pendidikan, karena kurikulum dijadikan sebagai acuan pokok yang digunakan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik atau guru yang baik memiliki kemampuan dalam memahami kurikulum yang diterapkan disekolahnya dan mampu untuk menjalankannya dalam proses pembelajaran pada siswa (Machali, 2014). Adapun menurut pendapat Abdullah Idi dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mencakup relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, senantiasa berorientasi pada tujuan dan memiliki prinsip dalam pengembangan (Abdullah Idi, 2014).

Adapun tujuan pembuatan kurikulum ismuba yang diterapkan dalam sekolah muhammadiyah adalah sebagai standar mutu pendidikan sekolah muhammadiyah dan menjadi acuan utama bagi Kepala Sekolah serta guru dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Hal ini juga sebagai bahan acuan bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan dalam pelaksanaan supervisi baik penyusunan maupun dalam pengelolaan kurikulum di dalam satuan pendidikan (Muhammadiyah, 2007). Di bawah ini kami paparkan struktur dan muatan ismuba pada SMP Muhammadiyah yaitu sebagai berikut (Muhammadiyah, 2007).

**Tabel 1**

**Struktur Kurikulum Ismuba**

No. Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
	VII		VIII		IX	
	1	2	1	2	1	2
1 Al-Quan (mencakup: Tahsin & Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2 Pendidikan Aqidah & Akhlak	2	2	2	2	2	2
3 Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4 Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5 Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6 Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah Jam</b>	12	12	12	12	12	12

### *Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin*

Pelaksanaan kurikulum pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berpedoman pada Kurikulum Nasional serta Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah. Dalam pelaksanaan kurikulumnya, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berasaskan Pancasila serta berakidah Islam yang bersumber pada Al Quran dan sunah. Selain hal tersebut, penyusunan kurikulum memperhatikan karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar, karakteristik, dan keunikan pelajar, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi terbaru, perkembangan teori-teori pendidikan terbaru, serta kondisi SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tahun ajaran 2021/2022.

Pada tahun 2021/2022 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berfokus pada hal-hal pokok dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan pelajar berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya.
2. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi)

pelajar pada proses belajar mengajar.

3. Pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk pelajar.
4. Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
5. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Agar lebih memahami mengenai kondisi dan karakteristik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin maka disampaikan hasil analisis konteks SMP Muhammadiyah Al Mujahidin pada tahun ajaran 2021/2022. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berdiri mulai 2013 memiliki dua program, yaitu *program fullday school* dan *boarding school*. Berlokasi di kota, tepatnya di pinggir jalan raya provinsi, tidak jauh dari pusat komersial, fasilitas umum, dan kantor pemerintahan. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki sarana prasarana pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran dan pengembangan bakat minat.

Dasar dalam memberikan pelayanan pendidikan adalah delapan SNP yang tergambarkan pada EDS tahun pelajaran 2020/2021. Dari EDS diperoleh informasi dari setiap standar yang akan dijadikan acuan pengembangan kurikulum SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tahun pelajaran 2021/2022. Dari setiap standar dipilih nilai capaian yang paling rendah. Kemudian dalam melaksanakan pemecahannya, ditentukan prioritas dari delapan SNP.

Dari standar SKL diperoleh data bahwa dimensi sikap, dimensi keterampilan, dan dimensi pengetahuan masih menunjukkan capaian belum maksimal. Untuk meningkatkan capaian tersebut, sekolah perlu menyusun program-program, baik untuk guru, peserta didik, maupun sekolah. Program tersebut dirancang untuk jangka yang pendek, jangka tingkat menengah, dan jangka panjang.

Kemudian dari standar isi diperoleh data yang memiliki capaian rendah pada subindikator perangkat pembelajaran. Data ini memuat karakteristik kompetensi keterampilan. Selanjutnya sekolah akan mengatur beban belajar pada peserta didik berdasarkan bentuk dari pendalaman materi yang diharapkan. Untuk meningkatkan capaian tersebut, sekolah perlu mengadakan pengembangan kompetensi pedagogik guru, baik melalui *workshop* maupun memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah.

Dari standar proses diperoleh data yang memiliki capaian rendah pada sub indikator pengawasan dan penilaian secara otentik. Keduanya dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memanfaatkan hasil penilaian otentik. Untuk meningkatkan capaian tersebut, sekolah perlu mengadakan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan hasil penilaian otentik melalui *workshop* serta memberikan kesempatan bagi guru/pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah.

Dari standar penilaian diperoleh data yang memiliki capaian rendah pada sub indikator guru menggunakan jenis teknik penilaian yang objektif dan akuntabel. Guru menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk meningkatkan capaian tersebut, sekolah perlu mengadakan peningkatan kompetensi guru dalam hal penilaian pembelajaran.

Dari standar pendidik dan tenaga kependidikan diperoleh data yang memiliki capaian rendah pada subindikator tentang guru yang bersertifikat pendidik dan tenaga administrasi yang bersertifikat. Untuk meningkatkan capaian tersebut, sekolah memberi kesempatan kepada guru dan tenaga administrasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya serta menyampaikan informasi dan sosialisasi program-program penyelenggaraan sertifikasi, baik untuk guru maupun tenaga administrasi. Selain hal-hal tersebut, sekolah menyelenggarakan *workshop* peningkatan kompetensi untuk guru maupun tenaga administrasi.

Dari standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan telah menunjukkan capaian yang baik sehingga perlu peningkatan guna menunjang tercapainya standar yang lain. Berikut data peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 2**

Data Jumlah Kelas SMP Muh. Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Program		Jumlah
		Fullday	Boarding	
1	VII	4	2	6
2	VIII	4	5	9
3	IX	3	4	7
Total		11	11	22

Data siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**

Data Jumlah Peserta Didik SMP Muh. Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	89	85	174
2	VIII	136	101	237
3	IX	114	103	217
Total		339	289	628

Dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut.

**Tabel 4**

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	GTK	Jumlah	Ijazah			
			SMA/SMK	D1/ D3/ D4	S1	S2
1	Guru	56	0	0	43 (76,79%)	13 (23,21%)
2	Karyawan/TU	25	14 (56%)	-	10 (40%)	1 (4%)
Total		81				

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menjalin kemitraan dengan sesama sekolah, baik di dalam maupun luar negeri, kemitraan dengan bidang kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, BPJS, dan asuransi kesehatan. Selain itu juga menjalin kerja sama dengan kepolisian dan TNI dalam bidang keamanan dan pendidikan karakter. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk program pengembangan SDM Guru dan Tenaga Kependidikan, pelatihan dan penelitian. Kemitraan lain juga dijalin di dunia usaha untuk pengelolaan bisnis sekolah dan CSR.

Jika dilihat berdasarkan geografis SMP Muhammadiyah Al Berlokasi di kota, tepat di pinggir jalan raya provinsi. Dengan posisi seperti ini maka mengakibatkan arus globalisasi yang sangat cepat berubah dan mempengaruhi karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Terjadinya degradasi pada moral peserta didik, seperti meninggalkan sholat wajib, berkata-kata kotor, atribut sekolah yang tidak pakai, berani melawan pada bapak ibu guru karyawan, dan lainnya juga terjadi karena kurangnya pendidikan karakter terutama di lingkungan pergaulannya ketika di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Bapak Agus Suroyo, beliau menyatakan bahwa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Adapun pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum ismuba di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut.

Tabel 5

Penerapan Kurikulum Ismuba

NO	Nama Program	Karakter yang dicapai
1	Penerapan kegiatan awal pelajaran dengan sholat dhuha, ijin dan gemarmembaca GLS dan tadarusbersama-sama.	
2	Pembuatan buku GLS dan buku tahsin & tahfidz sebagai monitor kegiatan.	Disiplin
3	Pendampingan membaca dan menghafalkan Al Quran	Pembiasaan membaca Al Quran
4	Pelaksanaan pengajian rutin bagi walisiswa	Komunikatif dan sosial
5	Pelaksanaan kegiatan infak di hari jumat	Suka berbagi atau dermawan
6	Pelaksanaan bakti sosial	Peduli terhadap lingkungan
7	Pelaksanaan Program Aplikasi <i>GoldenHabits</i>	Jujur

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah melakukan pembiasaan-pembiasaan di atas dan terbukti sangat berpengaruh pada karakter peserta didik. Sebagai salah satu contohnya pada penerapan *golden habits* atau pembiasaan emas yang merupakan aplikasi yang diterapkan pada *handphone* setiap siswa sebagai media komunikasi dengan wali terkait kebiasaan baik yang dilakukan di rumah siswa. Adapun pembiasaan ini mencakup 11 hal, yaitu sebagai berikut.

1. Shalat wajib 5 waktu berjamaah di masjid
2. Shalat tahajud setiap hari
3. Shalat dhuha setiap hari
4. Shalat rawatib minimal 2 rawatib badiyah atau qabliyah
5. Puasa sunnah Senin Kamis, Arafah, Asyura, dan Syawal
6. Tadarus Al Quran minimal 1 halaman
7. Membaca buku ke islaman minimal 1 halaman
8. Membaca buku setiap hari minimal 1 halaman
9. Mengikuti kajian di masyarakat minimal 1 minggu sekali
10. Membiasakan infak minimal 1 kali dalam seminggu
11. Menjaga silaturahmi dan ukhuwah dengan sesama

Namun demikian kiranya wajar apabila masih ada satu dua atau tiga siswa yang masih belum disiplin dalam melaksanakan pembiasaan ini. Oleh karena itu, pembuatan kurikulum yang sesuai sangat berperan dalam kesuksesan dalam pencapaian target karakter yang hendak diharapkan bisa dimiliki oleh setiap peserta didik.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki dua program pembelajaran yaitu program *fullday school* dan program *Boarding School*. Pada tahun ajaran 2021/2022 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin melaksanakan Kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX, sedangkan pada kelas VI melaksanakan kurikulum sekolah penggerak. Sementara itu, kurikulum *Boarding School* ditetapkan oleh Lembaga Pengembangan Pesantren (LP2) PP Muhammadiyah di mana pembelajarannya disampaikan di sekolah dan di asrama. Pembelajaran tersebut meliputi praktik dan teori. Pembagian teori dan praktik didasarkan atas beban belajar yang banyak. Teori dilaksanakan di sekolah, sedangkan untuk praktik dilaksanakan di asrama. Struktur muatan Kurikulum 2013 pada kelas 8 dan 9 program *fullday school* diuraikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 7

Struktur Kurikulum 2013 pada Kelas 8 dan 9 Program *Fullday School*

Komponen	Kelas		Alokasi Waktu
	VIII	IX	
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama Islam:			
a. Akidah Akhlak	2	2	40 menit
b. Tarikh	1	1	40 menit
hadah/ fiqih (teori 1 jpl, praktik 2jpl)	3	3	40 menit
l Quran (teori 1 jpl, praktik 2 jpl)(tilawah, tahsin, tahfiz)	3	3	40 menit
e. Bahasa Arab	2	2	40 menit
f. Kemuhammadiyah	1	1	40 menit
endidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	40 menit

3. Bahasa Indonesia	6	6	40 menit
4. Bahasa Inggris	4	4	40 menit
5. Matematika	5	5	40 menit
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	40 menit
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	40 menit
<b>Kelompok B</b>			40 menit
1. Seni Budaya	3	3	40 menit
2. Penjasorkes	3	3	40 menit
3. Prakarya	2	2	40 menit
<b>Kelompok C</b>			40 menit
Bahasa Jawa	2	2	40 menit
<b>Pengembangan Diri</b>			
BK	1	1	40 menit
Tahfiz	1		40 menit
Bimbingan Belajar		6	
HW*	2	-	40 menit
Tapak Suci*	3	-	40 menit
<b>Jumlah jam beban belajar</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	
<b>Jumlah Jam Pengembangan diri</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	
<b>Jumlah Total</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	
	<b>(46 TM, 10 Praktik)</b>	<b>(52 TM, 4 Praktik)</b>	

\*) Ekuivalen 2 jam (120 menit)

Sementara itu, kurikulum Program *Boarding School* ditetapkan oleh Lembaga Pengembangan Pesantren (LP2) PP Muhammadiyah di mana pembelajarannya disampaikan di sekolah dan di asrama yang meliputi praktik dan teori. Pembagian teori dan praktik didasarkan atas beban belajar yang sangat banyak. Teori dilaksanakan di sekolah sedangkan untuk praktik dilaksanakan di asrama. Daftar Mata Pelajaran Program *Boarding School* SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat diuraikan sebagai berikut.

Struktur kurikulum 2013 pada kelas 8 dan 9 Program *Boarding School* SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut.

**Tabel 8**

Struktur Kurikulum 2013 pada Kelas 8 dan 9 Program *Boarding School*

Komponen	Kelas		Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran
<b>Kelompok A</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	
1. Pendidikan Agama Islam PPM (Setara dengan LP2 PPM)****			
a. Alquran ***	3	3	40 menit
b. Hadis	2	2	40 menit
c. Akidah**	2 (1:1)	2 (1:1)	40 menit
d. Akhlak**	2(1:1)	2 (1:1)	40 menit
e. Fikih**	3 (1:2)	3 (1:2)	40 menit

Komponen	Kelas		Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran
f. Sirah Nabawiyah	1	1	40 menit
g. Bahasa Arab	2	2	40 menit
h. Bahasa Inggris	2 (1:1)	2 (1:1)	40 menit
i. Kemuhimmadiyah**	2	2	40 menit
l. Bahasa Indonesia	6	6	40 menit

3. Bahasa Inggris	4	4	40 menit
4. Matematika	5	5	40 menit
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	40 menit
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	40 menit
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya	3	3	40 menit
2. Penjasorkes	3	3	40 menit
3. Prakarya	2	2	40 menit
<b>Kelompok C</b>			
Bahasa Jawa	2	2	40 menit
<b>Pengembangan Diri</b>			
1. BK	1	1	40 menit
2. Tahsin dan Tahfiz***			40 menit
3. Ekstrakurikuler*			
4. HW	2		40 menit
5. Tapak Suci	3		40 menit
6. Bimbingan Belajar		4	
<b>Jumlah Jam Beban Belajar</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	
	<b>(46 TM, 10 Praktik)</b>	<b>(50 TM, 5 Praktik)</b>	

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran sesuai pilihan.

\*\*) Masuk di materi pondok meliputi teori dan praktik.

\*\*\*) Dilaksanakan di pondok.

\*\*\*\*) dilaksanakan 2 minggu sebelum PTS/ PAS/ PAT.

### Simpulan

Dari data yang diperoleh peneliti, selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ismuba dalam upaya pembentukan karakter islami pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti, kegiatan sholat dhuha, kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu berupa pembiasaan membaca buku bacaan dan juga membaca Al Quran di awal pembelajaran, serta pendampingan karakter siswa dengan bekerja sama kepada orang tua dalam pengisian aplikasi *golden habits*. Adapun karakter islami yang dimaksud di sini adalah sifat Islami, rajin dan gemar membaca, disiplin, pembiasaan membaca Al Quran, komunikatif, sosial, suka berbagi atau dermawan, peduli terhadap lingkungan dan juga jujur. Di mana hal ini telah tertulis juga dalam kurikulum sekolah yang dipadukan antara kurikulum ismuba dan kurikulum standar nasional.

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah harapannya kurikulum ismuba yang telah dibuat tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, agar kedepan ketercapaian karakter islami yang diharapkan bisa semakin baik. Selain itu dengan kekompakan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, maka diharapkan kedepan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Bisa menjadi lebih baik dan semakin diminati masyarakat serata menjadi salah satu sekolah yang unggul ditingkat Nasional atau bahkan Internasional.

### Daftar Rujukan

- Abdullah Idi. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67.
- Arifin, M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Damayanti, E., Septuri, S., & Suherman, S. (2019). Pengetahuan Deklaratif Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 173–173.
- Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Tarbiyatuna*, 9(2).
- John, A. (2010). Membangun Karakter Tangguh Mempersiapkan Generasi Anti Kecurangan. In *Portico*





*Publishing.*

- Kasali, R. (2017). *Disruption*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Muhammadiyah, M. D. P. (2007). *Standar Isi dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah*. Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah.
- Nasional, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 18, E). Gramedia Pustaka Utama.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ramdhani, M. A. (n.d.). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Sugiono. (2007). *Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Tantowi, T. R., & Widodo, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 54–63.

 **E-ISSN: 2656-940X**  
**P-ISSN: 2442-367X**  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)

Volume:  
Nomor:  
Bulan:  
Tahun:

1066

**JURNAL**  
**IDEAS** | Pendidikan, Sosial, dan Budaya